

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Resource Based Learning

a. Pengertian RBL (*Resource Based Learning*)

Resource based learning adalah sistem belajar yang berorientasi pada siswa yang diatur sangat rapi untuk kemandirian belajar. Sehingga memungkinkan keseluruhan kegiatan belajar dilakukan dengan menggunakan sumber belajar, baik manusia maupun belajar non manusia dalam situasi belajar yang diatur secara afektif.¹²

Resource based learning adalah satu set bahan atau situasi belajar yang dengan sengaja di ciptakan agar siswa secara individual dapat belajar. Pada dasarnya, sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan atau latihan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Sumber belajar seperti inilah yang disebut media pendidikan untuk menjamin bahwa sumber belajar tersebut adalah sebagai sumber belajar yang cocok. Sumber belajar tersebut harus memenuhi ketiga persyaratan, yaitu: 1) Harus dapat tersedia dengan cepat, 2) Harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri, 3) Harus bersifat individual, misalnya harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam kemandirian belajar.¹³

Resource based learning biasanya bukan satu-satunya metode yang digunakan di suatu sekolah. Di samping itu masih dapat digunakan metode belajar-mengajar lainnya. Metode belajar ini hanya merupakan salah satu di antara metode-metode lainnya, jadi metode yang lain tidak perlu ditiadakan sama sekali.

Pembelajaran berbasis aneka sumber sangat diperlukan dan mutlak diterapkan dalam pendidikan karena adanya perubahan paradigma pendidikan, yaitu dari pendidikan berfokus pada penguasaan isi mata pelajaran.

¹² Sudjarwo. S, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1988), 124

¹³ Sudjarwo. S, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1988), 125

Perubahan yang besar yang diakibatkan oleh metode belajar ini antara lain pentingnya peranan ahli perpustakaan dan mereka yang memproduksi bahan, media atau sumber belajar.

Sumber belajar tidak sama artinya dengan audio-visual aids. Dengan audio-visual aids dimaksud alat-alat yang membantu guru dalam kegiatan mengajar, karena itu juga disebut *instructional aids*, atau alat pengajaran. Terserah kepada guru untuk menggunakannya atau tidak. Kebanyakan guru tidak merasa perlu untuk membuat atau menggunakannya. Akan tetapi "*learning resources*" atau sumber belajar yang esensial harus digunakan oleh siswa. Jadi sumber belajar ditujukan kepada siswa, bukan kepada guru.

Pengertian di atas bahwa metode belajar berbasis sumber adalah metode belajar yang berdasarkan dari berbagai sumber, bukan hanya guru saja sebagai sumber belajar untuk siswa tetapi buku juga bisa dijadikan sumber belajar siswa. Bahwa sumber belajar beraneka sumber adalah sumber belajar yang harus memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah karena buku juga salah satu alat untuk siswa mendapatkan ilmu, jadi siswa tidak tergantung kepada guru saja tetapi mereka bisa mencari materi di buku agar menambah pengetahuan mereka.

b. Ciri-ciri RBL (*Resource Based Learning*)

Ciri-ciri Belajar Berdasarkan Sumber sebagai berikut: Ciri-ciri belajar berdasarkan sumber (BBS) ada 5 macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) BBS (Belajar berdasarkan sumber) memanfaatkan sepenuhnya segala sumber informasi sebagai sumber bagi pelajaran termasuk alat-alat audiovisual dan memberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan belajar dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Hal ini tidak berarti bahwa pengajaran berbentuk kuliah atau ceramah ditiadakan namun dapat digunakan segala macam metode yang dianggap paling serasi untuk tujuan tertentu.
- 2) BBS (belajar berdasarkan sumber) berusaha memberi pengertian kepada siswa tentang luas dan aneka ragamnya sumber-sumber informasi yang dapat dimanfaatkan untuk belajar. Sumber-sumber itu berupa sumber dari masyarakat dan lingkungan

berupa manusia, museum, organisasi dan lainlain, bahan cetakan, perpustakaan, alat audio-visual, dan sebagainya. Mereka harus diajarkan teknik melakukan kerja-lapangan, menggunakan perpustakaan, buku referensi, sehingga mereka lebih percaya akan diri sendiri dalam belajar.

- 3) BBS (Belajar berdasarkan sumber) berhasrat untuk mengganti pasivitas siswa dalam belajar tradisional dengan belajar aktif di dorong oleh minat dan keterlibatan diri dalam pendidikannya. Untuk itu apa yang dipelajari hendaknya mengandung makna baginya, penuh variasi, siswa sendiri turut menentukan dan turut memilih apa yang akan di pelajarinya.
- 4) BBS (Belajar berdasarkan sumber) berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menyajikan berbagai kemungkinan tentang bahan pelajaran, metode kerja, dan medium komunikasi, yang berbeda sekali dengan kelas yang konvensional yang mengharuskan siswa belajar yang sama dengan cara yang sama. Motivasi timbul bila siswa sendiri turut menentukan kegiatan belajarnya atau melakukan kegiatan-kegiatan dalam batas kesanggupannya. Yang diutamakan dalam BBS (Belajar berdasarkan sumber) ini bukanlah bahan pelajaran yang harus dikuasai, melainkan penguasaan ketrampilan tentang cara belajar.
- 5) BBS (Belajar Berdasarkan Sumber) memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja menurut kecepatan dan kesanggupan masingmasing dan tidak dipaksa bekerja menurut kecepatan yang sama dalam hubungan kelas. Siswa berbeda, ada yang lebih cepat dan lebih mendalam memperelajari sesuatu dari pada anak lain. Menggunakan kecepatan yang samabagi kebanyakan anak dapat mengakibatkan tidak tercapainya hasil belajar yang diinginkan. BBS (Belajar Berdasarkan Sumber) berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri sendiri dalam hal belajar yang memungkinkannya untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya. Siswa

dibiasakan untuk mencari dan menemukan sendiri, sehingga ia tidak selalu bergantung pada orang lain.¹⁴

Ciri-ciri belajar berdasarkan sumber di atas adalah BBS (Belajar Berdasarkan Sumber) berusaha mengembangkan kepercayaan akan diri sendiri dalam hal belajar yang memungkinkan siswa untuk melanjutkan belajar sepanjang hidupnya, siswa dibiasakan untuk mencari dan menemukan sendiri, sehingga mereka tidak selalu bergantung pada orang lain.

c. Faktor-faktor RBL (*Resource Based Learning*)

Menentukan bagaimana cara belajar yang baik bukanlah soal yang mudah, banyak faktor yang dapat mempengaruhi cara dan keberhasilan belajar. Rudolf Pintner mengemukakan 10 macam metode di dalam belajar,¹⁵ yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Metode keseluruhan kepada bagian (*whole to part method*)

Artinya di dalam mempelajari sesuatu kita harus memulai dahulu dari keseluruhan, kemudian baru mendetail kepada bagian-bagiannya

- 2) Metode keseluruhan lawan bagian (*whole versus part method*)

Untuk bahan-bahan yang skupnya tidak terlalu luas, dapat di pergunakan metode keseluruhan seperti menghafal syair, membaca buku cerita pendek, mempelajari unit-unit pelajaran tertentu dan sebagiannya

- 3) Metode campuran antara keseluruhan dan bagian (*mediating method*)

Metode ini digunakan untuk bahan-bahan pelajaran yang skupnya sangat luas, atau yang sukar-sukar seperti; tata buku, akunting dan lainnya

- 4) Metode resitasi (*recitation method*)

Resitasi dalam hal ini berarti mengulangi atau mengucapakan kembali (sesuatu) yang telah di pelajari

¹⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 27

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan 3* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, 113-115.

- 5) Jangka waktu belajar (length of practice period)
 Dari hasil eksperimen bahwa jangka waktu (periode) belajar yang produktif seperti menghafal, mengetik, mengerjakan soal hitungan dan sebagainya adalah 20-30 menit.
- 6) Pembagian waktu belajar (distribution of practice periode)
 Untuk belajar yang produktif di perlukan adanya pembagian waktu, menurut hukum Jost tentang belajar 30 menit 2x sehari selama 6 hari lebih baik dan produktif dari pada sekal belajar selama 6 jam (360 menit) tanpa berhenti.
- 7) Membatasi kelupaan (counteract forgetting)
 Untuk jangan sampai lekas lupa atau hilang sama sekla, dalam belajar perlu adanya “ulangan” atau review pada waktu-waktu tertentu atau setelah/pada akhir suatu tahap pelajaran di selesaikan.
- 8) Menghafal (cramming)
 Metode ini digunakan untuk dapat menguasai bahan pelajaran kembali dalam waktu yang relative singkat, seperti belajar untuk menghadapi ujian semester atau ujian akhir.
- 9) Kecepatan belajar dalam hubungannya dengan ingatan
 Artinya korelasi negative antara kecepatan memperoleh suatu pengetahuan dengan daya ingatan terhadap pengetahuan itu.
- 10) Retroaktif inhibition
 Artinya sebagai pengetahuan yang telah kita miliki itu, di dalam diri kita seolah-olah merupakan unit-unit yang selalu berkaitan satu sama lain. Bahkan sering pula yang satu mendesak atau menghambat yang lain. Proses seperti ini di dalam psikologi disebut retroactive inhibition.
 Sedangkan menurut Roetiyah mengatakan untuk meningkatkan kemandirian belajar yang efektif perlu memperhatikan tiga hal yaitu:¹⁶
 - 1) Kondisi internal, yaitu kondisi atau situasi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatannya, keamannya, dan ketentrannya siswa akan dapat

¹⁶ Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 161.

belajar dengan baik apabila semua kebutuhannya sudah terpenuhi, kebutuhan-kebutuhan primer manusia yang harus di penuhi adalah;

- a) Kebutuhan pshycologis, yaitu kebutuhan jasmani manusia seperti; makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan.
 - b) Kebutuhan akan keamanan, yakni kebutuhan akan tenteram dan keamanan jiwa.
 - c) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta, yakni kebutuhan kasih saying orang tua, saudara dan teman-teman.
 - d) Kebutuhan akan status, misalnya keinginan akan berhasil.
 - e) Kebutuhan *self actualization*, yakni kebutuha akan cita-cita yang di inginkan.
- 2) Kondisi eksternal yaitu kondisi (situasi) yang ada di luar diri pribadi manusia (siswa) misalya kebersihan rumah, penerangan serta keadaan lingkungan fisik yang lain seperti ruang belajar harus bersih, ruangan cukup terang, dan sarana yang cukup (alat pelajaran).
 - 3) Strategi belajar yakni bagaimana dapat menggunakan pola atau strategi belajar dengan tepat seperti cara mengatur waktu belajar, cara mempelajari bahan pelajara, serta bagaimana cara mempelajari buku bacaan.

Selain yang telah disebutkan diatas, Slameto menambahkan bahwa untuk menciptakan kemandirian belajar yang baik dan efektif masih memerlukan adanya bimbingan. Belilau menilai dalam kenyataannya masih banyak siswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif, mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran saja.¹⁷

d. ManfaatRBL (*Resource Based Learning*)

Manfaat belajar aneka sumber sebagai berikut.¹⁸

- 1) Memupuk bakat yang terpendam, pengembangan keinginan untuk mengembangkan diri setelah tamat

¹⁷ Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 73.

¹⁸ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar Cet 15, 28.*

pendidikan formal adalah bentuk pendidikan sepanjang hayat

- 2) Mengusahakan sumber-sumber belajar yang memungkinkan pembelajaran berlangsung sepanjang tahun dan dapat menyeimbangkan antara keterampilan dan pengetahuan
- 3) Seorang dapat belajar sesuai dengan kondisinya tanpa merasa cemas dan merasakan suasana persaingan
- 4) Selama pengumpulan informasi terjadi kegiatan berfikir yang kemudian akan menimbulkan pemahaman yang mendalam dalam belajar
- 5) Mendorong terjadinya pemusatan perhatian terhadap topic sehingga membuat peserta didik menggali lebih banyak informasi dan menghasilkan hasil belajar yang lebih bermutu
- 6) Meningkatkan keterampilan berpikir seperti keterampilan memecahkan masalah, memberikan pertimbangan-pertimbangan, serta melakukan evaluasi melalui penggunaan informasi dan penelitian secara mandiri
- 7) Meningkatkan perolehan keterampilan pemrosesan informasi secara efektif, dengan mengetahui sifat dasar informasi dan keberagamannya
- 8) Memungkinkan pengumpulan informasi sebagai proses yang berkesinambungan sehingga mengakibatkan terbentuknya pengetahuan pada tiap fase berikutnya
- 9) Meningkatkan sikap siswa dan guru terhadap materi pembelajaran dan prestasi akademik
- 10) Membuat orang antusias belajar dan terinspirasi untuk berpartisipasi aktif
- 11) Meningkatkan prestasi akademik dalam penguasaan materi, sikap dan berfikir kritis

Manfaat belajar berdasarkan sumber adalah melatih siswa untuk terhampil dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran dan untuk melatih peserta didik agar aktif di dalam kelas.

e. Langkah-langkah RBL (*Resource Based Learning*)

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran berbasis aneka sumber sebagai berikut:¹⁹

- 1) Mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan. Salah satu langkah yang paling penting dalam *Resource Based Learning* adalah melibatkan siswa dalam mengembangkan pertanyaan penelitian
- 2) Merencanakan cara mencari informasi. Siswa difasilitasi untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial. Sumber informasi meliputi media cetak, noncetak maupun orang.
- 3) Mengumpulkan informasi siswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi (memilih dan memilah) informasi dan fakta apa saja yang penting dan relevan dengan pertanyaan penelitian dan mengategorikan hasil temuannya tersebut.
- 4) Menggunakan informasi. Setelah informasi yang diperlukan telah terkumpul, siswa perlu mendapat bimbingan bahwa apa yang mereka lakukan tidaklah sekedar mendapatkan informasi, tetapi bagaimana menggunakan informasi tersebut dalam kata atau bahasa mereka sendiri dengan tidak lupa mencantumkan sumber informasi tersebut dari mana atau dari siapa.
- 5) Mensintesis informasi. Berbekal informasi yang telah diperoleh, siswa dibimbing untuk mengorganisasikan informasi tersebut ke dalam susunan yang sistematis, logis dan memungkinkan untuk dipahami dengan cepat dan benar oleh orang lain termasuk juga siswa diminta untuk memilih cara menyajikan hasilnya pada orang lain dengan menggunakan cara tertulis, presentasi, dan visual.
- 6) Evaluasi. Setelah semua informasi disusun dengan baik ke dalam berbagai format yang relevan. Seorang guru harus membiasakan siswa melakukan evaluasi terhadap apa yang telah mereka lakukan.

Langkah-langkah RBL (*Resource Based Learning*) yaitu siswa mendapatkan informasi tidak asal-asalan dalam mendapatkan suatu informasi mereka harus menjelaskan

¹⁹ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar Cet 15, 29.*

informasi itu dapat dari mana dan dari siapa, dan setelah itu mereka menjelaskan informasi yang ia dapatkan dengan bahasa mereka sendiri agar guru bisa membedakan mana yang asal-asalan dan mana yang serius mendapatkan informasi yang fakta.

f. Kelebihan dan *Kekurangan* Resource based learning (RBL)

1) Kelebihan:

- a) RBL ini berisikan banyak jenis-jenis sumber sehingga guru dapat memperhatikan perbedaan yang ada pada peserta didik.
- b) RBL merupakan suatu keseluruhan hingga dapat membantu siswa untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari suatu disiplin ilmu.
- c) RBL dapat menarik minat siswa untuk belajar, karena dalam RBL menggunakan berbagai metode yang tidak hanya melayani siswa audio-visual tetapi juga kinestesis.
- d) RBL menunjukkan cara-cara belajar yang bermakna bagi murid, sebab belajar bukan hanya untuk belajar, akan tetapi untuk hidup selanjutnya.
- e) RBL digunakan dalam banyak situasi dan bersifat fleksibel baik isi maupun prosedur-prosedur mengajar.

2) Kelemahan

- a) RBL sering kali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.
- b) Strategi mengharuskan penyediaan sejumlah sumber dan spesimen dan seringkali diluar kemampuan sekolah dan siswa.
- c) Strategi ini menuntut guru berpengetahuan luas.
- d) Melalui pengalaman langsung atau dengan trial and error, informasi tak dapat diperoleh dengan cepat, berbeda halnya memperoleh abstraksi melalui penyajian secara lisan oleh guru.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa RBL selain memiliki kelebihan tetapi juga memiliki kelemahan oleh karena penting bagi guru untuk dapat melihat berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya

pembelajaran RBL. sehingga setiap permasalahan yang ada dapat diatasi segera mungkin oleh guru.²⁰

g. Indikator Keberhasilan Penerapan RBL

Keberhasilan penerapan RBL bagi siswa ada beberapa point yaitu :²¹

- 1) Meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran
- 2) Memberikan pembelajaran yang bersifat individual
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah
- 4) Lebih memanfaatkan pembelajaran
- 5) Memungkinkan pembelajaran yang lebih luas

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan RBL yang diambil dalam pelaksanaan pembelajaran adalah untuk memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk belajar dan meningkatkan pengetahuannya melalui berbagai sumber belajar yang telah dipersiapkan. Sehingga diharapkan siswa memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan.

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian

Mandiri adalah dalam keadaan dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang, baik menyangkut perubahan kognitif, perubahan afektif maupun perubahan psikomotorik yang disebabkan oleh adanya latihan-latihan dan atau pengalaman tanpa menggantungkan diri kepada orang lain.²² Oleh karena itu belajar mandiri adalah belajar sendiri atau menemukan hasil sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Mandiri adalah dalam keadaan dapat berdiri sendiri tidak bergantung pada orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang, baik menyangkut

²⁰Evelin Siregar, 2009 *Pengembangan Belajar berbasis aneka sumber, Diakses dari <http://www.teknologipendidikan.net/pengembangan-belajar-berbasis-aneka-sumber-resource-based-learning>. Pada Tanggal 23 Januari 2022.*

²¹ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Gaung persada (GP Press)), 204.

²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 9.

perubahan kognitif, perubahan afektif maupun perubahan psikomotorik yang disebabkan oleh adanya latihan-latihan dan ataupun pengalaman tanpa memanggungkan diri kepada orang lain.²³

Kemandirian diatas bahwa mandiri adalah belajar sendiri atau tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian adalah dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain dan mampu mengkomodasi sikap dan perilaku yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh seseorang.

b. Perkembangan Kemandirian

Menurut psikologi Kemandirian di bentuk sejak awal dari kehidupan seseorang, karenadisinilah ia menerima perlakuan-perlakuan yang menjadi dasar pembentukan prilakunya. Di dalam perkembangannya, kemandirian akan menjadi bentuk yang menetap sebagai ciri kepribadiannya. Pada masa remaja awal, anak mengalami kesukaran penyesuaian diri dengan perubahan fisik yang terjadi, mereka banyak menyendiri dan merasa terasing, cepat marah dengan cara-cara yang kurang wajar, anak ragu-ragu memilih antara mandiri atau bergantung pada orang tuanya, masa inilah paling tepat mengarahkan anak memiliki kemandirian. Secara psikologis setiap anak akan mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian seiring dengan perkembangan emosi dan social.

Disamping itu remaja masih membutuhkan rasa aman yang diperoleh dari ketergantungannya emosi pada orang tua dan lingkungan, dalam perkembangan kemandirian remaja secara emosional di tuntut untuk berperilaku baik dan dapat mengatur prilakunya. Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan menjalankan peran-peran baru serta memikul tanggung jawab, meminta nasihat dari pihak lain apabila remaja memang harus berbuat demikian mempertimbangkan alternatif-alternatif yang bersangkutan dengan tingkah laku dan perbuatannya. Perkembangan kemandirian adalah akibat dari latihan-latihan kemandirian yang di berikan sedini mungkin, dimana remaja di berikan kesempatan memilih jalan sendiri dan berkembang.

²³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 951.

Orang tua atau orang dewasa lain mempunyai peran hanya sebagai tempat remaja untuk berkonsultasi karena remaja dianggap sebagai orang yang lebih tahu tentang dirinya.

Kemandirian seorang individu atau siswa terbentuk dari hubungan individu dengan lingkungan dan kondisi yang mampu menstimulus (rangsangan) perkembangan kemandirian serta kesiapan peserta didik itu sendiri untuk mendapatkan informasi-informasi baru, dan bertingkah laku yang sesuai di lingkungan di mana individu berada.²⁴

c. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman. Dengan kata lain yang lebih rinci belajar adalah suatu aktivitas atau usaha menghasilkan perubahan, berupa sesuatu yang baru balik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari.²⁵

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar adalah pengalaman yang universal. Setiap orang harus selalu belajar sepanjang hidupnya.²⁶

Belajar diatas adalah perubahan tingkah laku siswa di dalam suatu pembelajaran baik berupa perilaku ataupun tingkah laku dalam suatu pembelajaran di kelas. Belajar adalah bahwa hasil belajar berhasil atau tidaknya pencapaian suatu tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dilakukan peserta didik di dalam kelas.

Selain menurut pandangan para ahli, Islam juga mempunyai pengertian tersendiri mengenai belajar. Sebagaimana Dalam Firman Allah Swt. dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11 disebutkan:

²⁴Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak Remaja Dan Keluarga*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2001), 103.

²⁵Drs. H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2001), 34

²⁶Fauzi Ahmad, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004), 46.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan agar diri seseorang menjadi yang lebih baik, dan bagi sebagian orang yang menuntut ilmu niscaya akan mendapatkan kebaikan didalam kehidupannya. Karena sesungguhnya Allah Swt. sangat menyukai orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Islam mewajibkan setiap orang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan semata-mata dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Manusia berkewajiban menuntut ilmu pengetahuan serta mendalami ilmu-ilmu agama Islam yang juga merupakan salah satu alat dan cara berjihad. Bahkan Allah Swt. menjanjikan kepada ummatnya akan memudahkan bagi mereka jalan menuju surga untuk siapa saja yang menuntut ilmu.

Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi setiap ummat untuk bermalas-malasan dalam belajar yang dapat membuat dirinya tidak mengetahui sesuatu apapun tentang berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

d. Indikator Kemandirian Belajar

Adapun ciri-ciri kemandirian di antaranya sebagai berikut:²⁷

- 1) Gigih dan berani mengambil bahkan berebut kesempatan atau peluang
- 2) Siap dan mampu menyukuri nikmat
- 3) Mendayagunakannya secara optimal, dan lain-lain.

Secara singkat dapat dinyatakan pribadi mandiri adalah pribadi yang dalam mengejar kesuksesan hidupnya benar benar kuat dan tidak terpengaruh oleh pihak lain. Dari beberapa ciri kemandirian sifat gigih dan berani mengambil bahkan merebut kesempatan ataupun peluang merupakan suatu cara jitu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan yang serba mandiri.

Ciri-ciri kemandirian belajar terdiri dari 8 (delapan), yaitu:

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah
- 4) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam
- 5) Apabila menjumpai masalah di pecahkan sendiri tanpa minta bantuan orang lain
- 6) Tidak merasa rendah diri, apabila berbeda dengan orang lain
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
- 8) Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa indikator kemandirian belajar adalah:

- 1) Ketidaktergantungan

Proses perkembangan dari masa bayi menjadi dewasa adalah merupakan suatu proses pertumbuhan untuk menjadi tak tergantung pada orang lain. Seorang bayi akan sepenuhnya tergantung pada dalam hal makanan, perlindungan, bimbingan dan kasih sayang dari orang tuanya. Dalam perkembangan selanjutnya seorang anak akan lebih dapat berdiri sendiri. Anak mulai memandang dunia di luar

²⁷ HM Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 122

lingkungan keluarganya apabila ia mulai memasuki sekolah. Dan ini merupakan langkah pertama dimana ikatan-ikatan yang erat dengan keluarganya mulai berkurang. Disekolah anak bergaul dan bermain-main dengan teman-teman yang sebaya dan di sini ia mulai belajar mengembangkan perasaannya, buruk maupun baik. Keburukan anak dilindungi, dibimbing dan didukung kebutuhan anak-anak pada umumnya. Tetapi semakin besar ia, kebutuhan-kebutuhan tersebut semakin berkurang.

2) Percaya Diri

Percaya diri adalah percaya terhadap kemampuan yang ada pada diri individu atau anak, bahwa individu mampu melaksanakan sesuatu untuk membentuk dan menumbuhkan rasa percaya diri anak haruslah banyak diberi kesempatan pada mereka untuk melakukan sesuatu dengan kemampuan yang di miliknya meskipun hasil yang di peroleh kurang memuaskan.

3) Tanggung Jawab

Yang di maksud tanggung jawab di sini adalah bahwa anak telah mengerti tentang perbedaan antara yang benar dan yang salah, yang boleh dan yang di larang, yang di anjurkan dan yang dicegah, yang baik dan yang buruk, dan ia sadar bahwa ia harus menjauhi segala yang bersifat negative dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif. Jadi sejak saat itu ia mulai dapat melakukan apa yang dimengertikannya itu, ia tak lagi tergoda untu harus berbuat sama dengan orang lain. Sekalipun orang itu berjumlah banyak, bersikeras untuk dianut, dan di tentang dengan ancaman apapun hukuman bila pada saatketika bahwa ia berbuat salah serta ia sendiri menyadari akan kesalahannya itu dan segera kembali kejalan yang semestinya.

4) Mampu mengambil keputusan

Dalam kehidupan sehari-hari orang tidak terlepas dari berbagai masalah yang harus di atasi dengan sebaiknya, agar dapat memecahkan masalah yang di hadapi, maka harus dapat menentukan suatu cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kadang-kadang ada masalah yang dapat dipecahkan dengan berbagai cara alternatif atau langkah pemecahannya,

tetapi manakala yang paling tepat untuk dirinya dan mampu melaksanakannya, disinilah diperlukan adanya kemampuan anak dalam mengambil keputusan.²⁸

e. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

a. Jenis Kelamin

Adanya perbedaan biologis antara laki-laki dan anak perempuan menyebabkan adanya perbedaan yang berbeda-beda terhadap mereka seperti nampak pada hal-hal dibawah ini yaitu:

- a) Prestasi sekolah, Nampak bahwa wanita lebih konsisten dari pada pria. Kenyataan bahwa secara konsisten wanita mengerjakan tugas-tugas verbal lebih baik, telah menempatkan wanita di tempat teratas dalam semua pekerjaan sekolah yang meliputi; membaca, menulis dan bercerita. Kenyataan ini sering di hubungkan dengan perbedaan irama kematangan antara wanita dan pria, wanita lebih cepat matang (kira-kira 2 tahun) disbandingkan dengan pria.
- b) Bakat-bakat atau kemampuan-kemampuan yang ditest menunjukkan antara lain bahwa kemampuan intelektual sampai dengan umur 14 tahun, nampak wanita secara konsisten lebih tinggi dari pria, tetapi berbeda keadaannya di perguruan tinggi, pria menjadi lebih tinggi kemampuannya dan akan meningkat terus di bandingkan dengan wanita.
- c) Minat dan sikap, Nampak adanya perbedaan yang jauh lebih besar. Pria lebih agresif sementara wanita lebih menggerjalakan ketidak stabilan.
- d) Perbedaan-perbedaan emosional ternyata Nampak lebih bertalian dengan perbedaan-perbedaan biologis yang dasar dari pada dengan perbedaan-perbedaan kemampuan.

Jadi, perbedaan jenis kelamin sangat mempengaruhi kemandirian belajar anak atau seseorang. Intelegensi. Anak yang berperilaku mandiri

²⁸Koestoer Partowisatro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PN Erlanga, 1983), 36.

mampu meningkatkan adanya control diri terhadap perilakunya terutama unsur-unsur kognitif (seperti mengetahui, menerapkan, menganalisa, mensintesa dan mengevaluasi) dan afektif seperti (menerima, menanggapi, menghargai, membentuk danberpribadi) ikut serta berperan. Selanjutnya di katakana bahwa, berperilaku mandiri mampu mengembangkan sikap kritis.

b. Pendidikan

Pendidikan harus mengembangkan siswa mampu menolong dirinya sendiri untuk dapat mencapai prilaku mandiri melalui potensipotensi yang dimilikinya. Untuk itu siswa perlu mendapatkan berbagai pengalaman dalam mengembangkan konsepkonsep, prinsi-prinsip, generalisasi, intelek, inisiatif, kreatifitas, kehendak, emosi dan lain-lain. Orang yang berpendidikan akan mengenal dirinya lebih baik, termasuk mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga mereka cenderung mempunyai percaya diri. Dari penjelasan diatas dapat di mengerti bahwa pendidikan juga berpengaruh terhadap terbentuknya kemandirian belajar anak.

c. Pola Asuh Orang Tua

Keluarga adalah merupakan tempat pendidikan anak yang pertama dan utama, sehingga orang tua menjadi orang perama yang mempengaruhi, mengarahkan dan mendidik anaknya. Tumbuh kembangnya kepribadian anak tergantung pada pola asuh orang tua yang di terapkan dalam keluarga. Pola asuh orang tua merupakan satu cara terbaik yang dapat di tempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Seseorang yang mempunyai sifat kemandirian yang kukuh dan disertai rasa percaya diri yang kuat, maka akan menjadikan hidup ini dengan lebih ringan dan dapat mengatasi segala macam masalah tanpa ketergantungan dengan orang lain.²⁹

²⁹ Samuel Soetioe, *Psikologi Pendidikan (Mengutamakan Segi-Segi Perkembangannya)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 1982), 43.

Dapat disimpulkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar diatas bahwa perkembangan kemandirian harus ditanamkan pada siswa pada tingkat pendidikan sejak dini agar terbiasa nantinya pada saat jenjang pendidikan berikutnya. Dan pendidikan yang pertama itu dimiliki siswa itu dari orang tuanya karena orang tua faktor yang penting dalam mendidik anaknya.

f. Kelebihan dan Kekurangan Kemandirian Belajar

1) Kelebihan

- a) Dalam belajar mandiri siswa berpartisipasi aktif sepenuhnya, maka siswa merasa bertanggung jawab.
- b) Karena siswa dalam belajar mandiri dibiasakan tanpa mengandalkan bantuan orang lain, maka hal tersebut dapat membina sikap aktif dalam kegiatan belajar selanjutnya.
- c) Penyajian pokok bahasan dengan pendekatan belajar mandiri lebih inovatif dibanding dengan cara-cara pengajaran biasa.
- d) Penyajian tujuan belajar kognitif dan psikomotor melalui pendekatan belajar mandiri akan lebih efisien.
- e) Tiap siswa dapat berpartisipasi aktif dengan senang hati sesuai dengan kecepatan belajar yang dikehendaki sendiri baik bagi siswa yang lambat maupun yang cepat belajar, sesuai dengan kondisi belajar masing-masing.
- f) Kemungkinan kegagalan dan ketidakpuasan dapat dikurangi, sebab paket belajar mandiri di desain lebih bervariasi dan luwes.
- g) Program belajar mandiri yang berhasil menyebabkan perhatian siswa akan bertambah, bila siswa membutuhkan pertolongan pengajar akan menjalin hubungan yang lebih intim dengan tenaga pengajar.

- 2) Kelemahan
 - a) Frekuensi interaksi antara siswa dan pengajar berkurang lebihlebih bila paket program monoton . Bila paket program belajar mandiri tidak didesain bervariasi (kaku), maka siswa merasa belajar dengan cara yang monoton. Akibatnya siswa muda jenuh.
 - b) Tidak semua siswa dan pengajar cocok dengan pendekatan belajar mandiri.
 - c) Penyusunan paket program belajar mandiri biasanya melibatkan satu tim terencana yang kompleks, dan perlu biaya yang tidak sedikit.

Program kemandirian belajar yang dirancang dengan cermat akan memanfaatkan asas belajar yang hasilnya adalah peningkatan , baik dari jenjang belajar maupun kadar ingatan. Pola ini memberi kesempatan baik kepada siswa yang lambat maupun yang cepat untuk menyelesaikan pelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam merencanakan belajar mandiri banyak pendekatan yang dapat diterapkan, proses belajar mandiri mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kata kunci dari kemandirian belajar adalah tanggung jawab pribadi.³⁰

3. Penerapan Metode Belajar *Resource Based Learning* Pada Bidang Studi PAI

Dalam penerapan RBL guru juga harus mempersiapkan rancangan pembelajaran seperti RPP. Hal-hal yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran berdasarkan penerapan metode RBL pada bidang studi PAI adalah sebagai berikut:³¹

- a. Harus menguasai bahan, yang meliputi
 - 1) Pemahaman konsep.
 - 2) Kemampuan menyajikan
 - 3) Kemampuan menanggapi pertanyaan siswa.
- b. Variasi stimulus
 - 1) Menumbuhkan inisiatif belajar siswa.

³⁰Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), 179.

³¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta : Pustaka belajar), 49

- 2) Menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam belajar
 - 3) Mendorong siswa untuk menghargai waktu.
 - 4) Menumbuhkan kesenangan belajar siswa.
 - 5) Mendorong siswa untuk berpikir rasional dan kritis.
 - 6) Mendorong siswa untuk banyak berkreasi dalam belajar.
- c. Mengelolah proses belajar mengajar.
- 1) Menciptakan suasana/pengalaman belajar yang dapat mencapai secara bersama tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik
 - 2) Menggunakan waktu yang tersedia untuk berbagai tujuan
 - 3) Menggunakan waktu yang tersedia untuk menumbuhkan berbagai jenis kegiatan individual siswa
 - 4) Memberikan bimbingan belajar yang minimal tetapi dapat menumbuhkan proses belajar siswa yang terarah.
 - 5) Memvaiasikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa secara individual dalam waktu yang tersedia
 - 6) Memberikan stimulus sedikit mungkin tetapi dapat mengundang respon siswa.
- d. Penggunaan media dan sumber.
- 1) Mampu mengenal, memilih dan menggunakan media dan metode yang tepat.
 - 2) Mampu membuat alat-alat dan sumber belajar bagi siswa.
 - 3) Mampu menggunakan atau mengelolah pusat belajar dalam proses belajar mengajar.
 - 4) Mampu mendorong penggunaan perpustakaan dalam proses belajar.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan RBL agar berhasil baik, mengajar itu memerlukan kecakapan, pemahaman, inisiatif dan kreatifitas dari pihak guru. Adapun beberapa rancangan guru mulai dari pembukan hingga penutup agar pembelajaran berjalan sesuai, yaitu:³²

a. Perencanaan

Selanjutnya setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa peneliti merancang suatu alternatif

³²N. Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung : Rineka Cipta), 45

pemecahan masalah bagi siswa. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi.
- 2) Peneliti membuat lembar observasi, dan mengamati proses pembelajaran.
- 3) Peneliti mempersiapkan materi ajar Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta hadis terkait.
- 4) Peneliti merancang pembagian kelompok menjadi 7 kelompok dari 30 siswa.
- 5) Peneliti menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam akhir pelajaran.

b. Pelaksanaan

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan informasi prosedur metode Resource Basic Learning (RBL) dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menjelaskan materi pokok tentang Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta hadis terkait. Peneliti menjelaskan kepada siswa selama proses Resource Basic Learning (RBL). Pada akhir pembelajaran peneliti dan siswa sama-sama menyimpulkan pelajaran. Di akhir pertemuan memberi tes hasil belajar sebagai evaluasi terhadap siswa.

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk mengamati peneliti selama kegiatan berlangsung. Dari pengamatan akan diketahui hasil pengamatannya. Sesuai dengan data yang diperoleh maka persentase hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar adalah dan kategori penilaian adalah baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Namun perlu dilakukan beberapa perbaikan pada bagian-bagian yang dianggap masih kurang.³³

³³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 52

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sejatinya merupakan pengembangan dari penelitian – penelitian serupa yang telah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Bagas F, mahasiswa Universitas Islam Negri Sumatera Utara Medan (2017) yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi kasus siswa kelas XI MAN 3 Medan)”.** Dalam penelitian Muhammad Bagas F, objek penelitiannya adalah pengaruh pendekatan hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil penelitian persamaan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan memiliki variabel yang hampir sama yaitu “Pengaruh pendekatan Resource Based Learning” sedangkan peneliti menggunakan “Pengaruh Metode Resource Based Learning”. Di penelitian sebelumnya pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan metode konvensional menunjukkan bahwa hasil belajarnya masih rendah. Dan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis sumber (*resource based learning*) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah subjek dari penelitiannya adalah kelas XII di SMK PGRI 01 MEJOBÓ sedangkan peneliti terdahulu siswa kelas XI MAN 3 Medan.³⁴

2. **Skripsi yang ditulis oleh Ani Fitriani, mahasiswa Universitas Negri Semarang (2009) yang berjudul “Penerapan Model Resource Based Learning (RBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus Siswa Kelas VII A SMP 2 MEJOBÓ KUDUS)”.**

Dalam penelitian Ani Fitriani, objek penelitiannya adalah penerapan model meningkatkan keterampilan berfikir dalam memecahkan masalah. Subjek dari penelitiannya adalah siswa kelas VII A SMP 2 MEJOBÓ KUDUS. Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian tindakan. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian penulis

³⁴Muhammad Bagas F, Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi kasus siswa kelas XI MAN 3 Medan), (Skripsi, Universitas Islam Negri Sumatera Utara Medan, 2017).

yaitu sama-sama menyinggung tentang “Penerapan Model *Resource Based Learning* (RBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Sejarah” sedangkan penulis meneliti tentang “Pengaruh Metode *Resource Based Learning* Terhadap Kemandirian Siswa”. Dari penelitian Ani Fitriani dengan melaksanakan perbaikan melalui model pembelajaran *Resource Based Learning* (RBL) menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih aktif, berani bertanya, dan berani mengemukakan gagasannya. Siswa juga lebih bersemangat dan minat belajarnya pun lebih meningkat.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian dan mata pelajarannya. Di penelitian sebelumnya subjek penelitian siswa kelas VII A SMP 2 MEJOBOKUDUS dan mata pelajaran sejarah, sedangkan penulis subjek penelitiannya kelas XII di SMK PGRI 01 MEJOBOKUDUS dan mata pelajaran PAI.

3. **Jurnal penelitian ilmiah yang ditulis oleh Yenni Sri Wahyuni Program Magister PAI FITK UIN Sumatera Utara tentang “Penggunaan Metode *Resource Based Learning* (RBL) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Materi Hukum Bacaan Qalqalah di Kelas VIII-2 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat”**

Dalam penelitian yang ditulis oleh Yenni Sri Wahyuni memiliki variabel yang sama yaitu sama-sama menggunakan “Metode *Resource Based Learning* (RBL) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI”. Penelitian tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu penggunaan *Resource Based Learning* (RBL) dalam meningkatkan suatu pembelajaran. Jenis penelitian ini pun sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian dapat ditarik beberapa simpulan yaitu: *Pertama*, Pada tes awal sebelum diberikan tindakan bahwa nilai rata-rata kelas 52,3 dan jumlah persentase ketuntasan klasikal hanya 34,3%. *Kedua*, Pada tindakan siklus I dengan penerapan metode *Resource Basic Learning* (RBL) diperoleh nilai rata-rata kelas 56,1 persentase ketuntasan klasikal 54,3% dan nilai observasi aktivitas siswa 79,55 hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tes awal dari segi rata-rata kelas maupun ketuntasan belajar. *Ketiga*, Pada tindakan siklus II dengan penerapan metode *Resource Basic Learning* (RBL) diperoleh nilai rata-rata kelas 73,1 persentase ketuntasan

klasikal mencapai 82,9% dan nilai observasi siswa meningkat sehingga mencapai 90,90%. Keempat, Dengan penggunaan metode *Resource Basic Learning (RBL)* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa materi hukum bacaan Qalqalah di kelas VIII.2 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat Tahun Pelajaran 2018/2019.³⁵

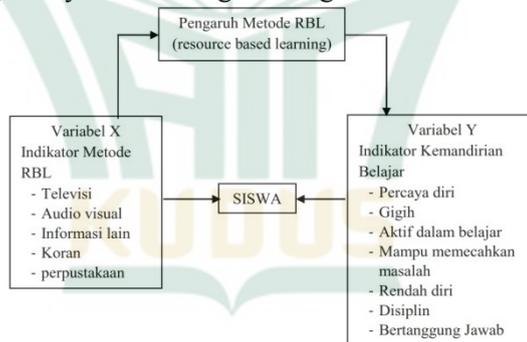
C. Kerangka Pemikiran

Dengan kemandirian belajar siswa diharapkan lebih banyak belajar sendiri atau berkelompok dengan bantuan semisal mungkin dari orang lain. Karena itu, siswa perlu memiliki kemauan yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajarnya

Metode RBL (*Resource Based Learning*) sangat baik di terapkan kepada siswa karena mengajarkan siswa untuk rajin dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan kemandirian belajar siswa dapat di ajarkan untuk bisa belajar sendiri tidak tergantung dengan orang lain seperti teman, guru, dan lain-lain.

Metode RBL (*Resource Based Learning*) dan kemandirian belajar siswa sangat baik di terapkan untuk siswa karena mengajarkan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Lebih jelasnya lihat di bagan sebagai berikut :



³⁵Yenni Sri Wahyuni, “Penggunaan Metode *Resource Based Learning (RBL)* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Materi Hukum Bacaan Qalqalah di Kelas VIII-2 SMP Negeri 3 Pulau Rakyat”, *Jurnal Ansiru*, vol. 4 no. 2 2020, <http://jurnal.unisnu.ac.id/index.php/ansiru/article/download/8124/3976>.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap objek penelitian atau masalah yang diteliti, hipotesis merupakan satu jawaban sementara terhadap permasalahan sampai terbukti melalui data terkumpul. Sesuai dengan pendapat di atas maka hipotesis diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila penerapan metode Resource Based Learning di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus berjalan dengan baik, maka akan baik terhadap kemandirian belajar siswa.
2. Sebaliknya apabila penerapan metode Resource Based Learning di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus tidak berjalan dengan baik maka tidak akan baik pada terhadap kemandirian belajar siswa.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua arah yaitu hipotesis alternative dan hipotesis nol. Hipotesis benar jika hipotesis alternative (H_a) terbukti kebenarannya.

$H_a : r \times y > 0$: terdapat pengaruh penerapan metode Resource Based Learning (Variabel X) terhadap kemandirian belajar siswa (Variabel Y) di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus

$H_o : r \times y = 0$: tidak terdapat pengaruh penerapan metode Resource Based Learning (Variabel X) terhadap kemandirian belajar siswa (Variabel Y) di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus